

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK DAN PT. AIRASIA INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Mawarni Zega

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : mawarnipku2019@gmail.com

diterima: 19/10/2025; direvisi: 19/11/2025; diterbitkan: 31/12/2025

Abstract: *By first examining the company's financial reports and obtaining precise results to ascertain the company's financial condition each period, this study seeks to assess the possibility of bankruptcy and analyse predictions at PT. Garuda Indonesia Tbk on the Indonesian Stock Exchange using the Altman Z-Score method. Quantitative research is what this kind of study is. Secondary data was utilised in this study. Two businesses, PT. Garuda Indonesia Tbk and PT. AirAsia Indonesia Tbk, were included in the study's population.*

Keywords: *Altman Z-Score approach for bankruptcy prediction at PT. Garuda Indonesia Tbk and PT. AirAsia Indonesia Tbk.*

PENDAHULUAN

Transportasi adalah bisnis yang melakukan perjalanan jauh dan berfungsi sebagai penghubung antar wilayah. Pada era modern, metode transportasi udara telah berkembang untuk mencapai tujuan yang terpisah oleh perairan yang sangat luas. Jenis transportasi ini sangat penting bagi dunia karena dapat mencapai tujuan yang jauh dan berdampak pada ekonomi dunia.

Salah satu maskapai penerbangan terbesar di dunia, PT. Garuda Indonesia adalah maskapai tunggal plat merah yang masih beroperasi hingga saat ini. Namun, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penutupan maskapai swasta lainnya, yang membuatnya tidak dapat bersaing di pasar penerbangan dan memburukkan ekonomi perusahaan. Indonesia mempunyai transportasi udara yang bernama PT. Garuda Indonesia Tbk dan berkonsep ramah pelanggan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Dalam ekonomi moneter PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2019-2023, terjadi masalah pendapatan usaha yang

signifikan akibat Covid-19 dari tahun 2020 dan sedikit naik di tahun 2022. Banyak utang PT. Garuda Indonesia Tbk lebih besar dari pendapatan PT. Garuda Indonesia Tbk.

PT. AirAsia Indonesia Tbk adalah perusahaan pertama dari PT. Indonesia Air Asia yang terdata di Bursa Efek Indonesia dan diizinkan Departemen Hukum dan HAM untuk melayani penerbangan ke semua kota di Indonesia. Perusahaan ini memiliki satu kantor utama dan 33 cabang dan kantor pemasaran di setiap kota di Indonesia, dengan tarif rel. Peningkatan pendapatan PT. AirAsia Indonesia Tbk berkorelasi positif dengan kenaikan biaya operasional. Keuangan perusahaan masih menunjukkan minus.

Menurut Fitriani dan Huda (2020;9), kegagalan keuangan dapat disebabkan oleh pengendalian perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Bencana alam tahun 2020 menjadi tahun yang sulit bagi perusahaan, terutama di Indonesia karena efek covid-19. Menurut Putri, (2015;1) yang mengatakan bahwa perusahaan yang bangkrut dimulai dari

krisis keuangan, dimana perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan sangat lemah dan terlalu kecil kemudian perusahaan tersebut mengalami deficit.

**Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan dan Laba
PT. AirAsia Indonesia Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2019-2023**

TAHUN	PT. AirAsia Indonesia Tbk (Rp)		PT. Garuda Indonesia Tbk (Rp)	
	Pendapatan	Laba Rugi	Pendapatan	Laba Rugi
2019	4.232.768.821	(1.116.291.266)	4.330.441.061	(228.889.524)
2020	1.308.801.687	(1.412.473.104)	4.572.638.083	(44.567.515)
2021	1.610.973.035	(2.754.692.103)	1.492.331.099	(2.476.633.349)
2022	2.626.002.198	35.557.224	1.336.678.470	(4.174.004.768)
2023	3.780.526.384	25.271.780	2.100.079.558	3.736.670.304

Sumber: www.idx.co.id 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua maskapai ini berbeda dalam pendapatan dan laba rugi. Pendapatan PT. AirAsia Tbk meningkat selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023, tetapi kenaikan tersebut dibarengi dengan kenaikan biaya operasional, sehingga perusahaan mengalami kerugian keuangan. Selain itu, tahun 2020, PT. AirAsia Tbk menghadapi penyusutan pendapatan akibat Covid-19 yang mempengaruhi banyak maskapai di Indonesia, tetapi tahun 2021 hingga 2022, PT. Garuda I kembali mengalami pendapatan yang relative mengalami kemampuan keuangan yang cacat.

Tabel 1 mengungkapkan bahwa laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk sangat buruk atau bahkan mengalami kerugian. Masalah ini menciptakan kenaikan biaya operasional dan dampak pandemi covid-19. Mengesha et al. (2014;2), kebangkrutan memiliki alasan yang kuat bagi perusahaan karena kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam situasi keuangan yang menurun. Dalam situasi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dana dan tidak dapat mengelola laba dari kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut dianggap bangkrut. menghadapi pengurangan keuntungan disitulah terjadinya kebangkrutan dalam Perusahaan.

Analisis Altman Z-Score adalah rumus multivarian yang di implementasikan untuk memprediksi peringkat keseimbangan keuangan perusahaan (Altman, 2002). Menurut Silaban (2014), evaluasi ini bisa di implementasi untuk memperkirakan kebangkrutan dan kesehatan keuangan perusahaan, dan menunjukan perusahaan yang sedang bangkrut dan yang tidak bangkrut, Altman mengimplementasikan lima karakteristik rasio yang direlasikan dan dianggap paling signifikan. Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Prediksi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi dan Widi Sunarso (2020;10), kata "menegement" berasal dari bahasa Perancis, dan artinya adalah "seni" atau "mengatur atau mengelola sesuatu." Secara etimologi, manajemen adalah tahap melakukan kegiatan atau perilaku yang menguntungkan. Istilah "manage" dalam bahasa Inggris berarti mengendalikan atau mengelola perusahaan.

Burhanuddin Gesi (2019;2) mengatakan manajemen yakni prosedur membenahi objek yang dikerjakan individu, organisasi, atau kelompok untuk memperoleh tujuan yang tepat dengan sistem kolaborasi mendapat untung dari penggunaan sumber daya yang dipunya. Menurut Ely Siswanto (2019;15), manajemen keuangan adalah prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya yang dipunya oleh perusahaan dalam rangka menjangkau tujuan perusahaan.

Kasmir (2015;7) menyatakan laporan keuangan yakni laporan yang mengungkapkan situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini dianalisis dan mencakup

kondisi keuangan perusahaan untuk neraca dan triwulan. biasanya laporan keuangan dikerjakan per triwulan atau setiap periode dengan keadaan laporan keuangan manajemen keuangan perusahaan dapat melihat Perusahaan yang terbaru setelah menelaah laporan keuangan tersebut.

Menurut Fitriani dan Huda (2020;45), kegagalan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, yang menyebabkan kerugian dalam operasional atau kerugian bersih tahun berjalan karena aliran kas operasi menurun daripada laba operasi. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan bangkrut.

Edward I. Altman menciptakan Model analisis Altman Z-Score dan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan pada tahun 1969, dia tertarik dengan keuangan. terdiri dari 66 perusahaan dalam sampel penelitian produksi, digunakan untuk membuat model ini.

$$Z=0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0.998 X_5$$

Sumber; Hanafi (2016:170) Keterangan:

Z= Over all index

X1= Modal Kerja/Total Asset

X2= Laba yang ditahan/Total Asset

X3= Laba sebelum bunga dan pajak/Total Asset

X4=Nilai buku saham biasa dan preferen/Nilai buku total utang

X5= Penjualan/Total Asset

Hanafi (2016:173), menyetujui perubahan tersebut memiliki kekuatan memprediksi yang positif dalam mencapai tingkat analisa 94% akurat dari jumlah kasus, sementara contoh yang benar mendapatkan tingkat analisa 91% tepat dari sampel yang didapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini menerapkan metode kuantitatif. PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk adalah subjek penelitian dengan periode analisis 2019–2023. Data penelitian ini berupa data sekunder, dan sumbernya berasal dari catatan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data ini diambil dalam bentuk angka, dianalisis dengan statistik, dan hasilnya diinterpretasikan. Penulis menggunakan jenis data kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini, seperti bagaimana rumus Altman Z-Score dapat memperkirakan kecenderungan kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil berikut menunjukkan prediksi atau kemungkinan kebangkrutan perusahaan maskapai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk, selama periode 2019-2023, berdasarkan metode Altman Z- Score yang memakai 5 rasio keuangan. Untuk memprediksi kondisi perusahaan, perhitungan rasio keuangan harus dilakukan menggunakan rumus Altman Z-Score. $Z=0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0.998 X_5$

Analisis Modal Kerja terhadap Total Aset

Perusahaan dapat menghitung modal kerja bersih dengan menghitung aktiva lancar dan kewajiban lancar. Jika hasil perhitungan modal kerja angka negative, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajibannya, jangka pendek perusahaan karena perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang memerlukan pembayaran segera. Dengan kata lain, jika perusahaan itu ditagih, perusahaan itu akan

memiliki kemampuan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo.

$$XI = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$XI = \frac{\text{Likuiditas}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5.1
XI Modal Kerja/Total Asset
PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	XI
2019	459.842.437.838	3.395.880.889	3.321.781.241	4.455.675.774	0,7455
2020	945.905.221.392	4.249.797.755	10.253.433.231	10.789.980.407	0,9502
2021	165.547.101.103	5.771.313.185	6.887.020.331	7.192.745.360	0,9574
2022	172.660.668.664	1.681.029.672	5.433.857.154	6.235.010.979	0,8715
2023	287.482.120.575	1.165.155.552	6.073.872.152	6.727.645.053	0,9028

Sumber: www.idx.co.id 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa perhitungan rasio XI PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 0,7455, kemudian membuat peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,9502 dan peningkatan di tahun 2021 sebesar 0,9574, tetapi pada tahun 2022 memperoleh kekurangan sebesar 0,8715 dan hanya mengalami kenaikan sedikit di tahun 2022 sebesar 0,9028. Ini memperlihatkan bahwa rasio XI PT. Garuda Indonesia Tbk cenderung fluktuatif.

Tabel 5.2
XI Modal Kerja/Total Asset
PT. AirAsia Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	XI
2019	1.356.974.740	2.806.387.704	1.667.164.853	2.613.070.074	0,6380
2020	1.133.892.533	4.957.130.972	5.907.855.417	6.080.516.085	0,9176
2021	536.547.176	6.601.734.213	4.983.547.423	5.149.094.524	0,9678
2022	305.725.029	7.454.518.137	5.069.480.768	5.356.962.889	0,9463
2023	801.153.826	8.578.183.745	5.784.294.094	6.116.294.571	0,9457

Sumber: www.idx.co.id 2023

Dengan hasil 0,9463 dan hanya mengalami penurunan kecil sebesar 0,9457 di tahun 2022. Ini menunjukkan, seperti yang ditunjukkan oleh PT Garuda Indonesia, bahwa rasio pada XI PT AirAsia Indonesia Tbk cenderung fluktuatif.

Laba Ditahan Dengan Total Asset

Laba ditahan adalah laba bersih yang ditahan oleh Perusahaan dari hasil laba bersih dan dikurangi dividen, setelah itu nilainya dibagikan dengan

total asset. Berikut disajikan perhitungan dari rumus yang dimaksud, untuk mencari rasio X2 PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk periode 2019-2023 sebagai berikut

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Profitabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 5.3
Laba Ditahan Dengan Total Asset
PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Dividen	Laba yang Ditahan	Total Asset	X2
2019	40.553.214	301.350.464	202.127.259	4.455.675.774	0,0453
2020	-2.506.348.938	44.387.734	-2.910.411.800	10.789.980.407	0,2697
2021	-4.162.537.568	-92.868.898	-5.205.078.080	7.192.745.360	0,7236
2022	3.737.407.861	-12.557.786	-6.815.306.852	6.235.010.979	0,9148
2023	252.371.986	256.348.456	-7.902.115.877	6.727.645.053	0,8513

Sumber: www.idx.co.id 2023

Rasio X2 pendapatan PT. Garuda Indonesia Tbk dari 2019 hingga 2023 ditunjukkan dalam tabel 5.3 di atas. Pendapatan PT. Garuda Indonesia Tbk meningkat di tahun 2019 sebesar 0,0453, tetapi menghadapi penurunan di tahun 2020 sebesar 0,2697. di tahun 2022, perusahaan meningkat secara signifikan sebesar 0,9148, tetapi di tahun 2023, perusahaan kembali mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,8513.

Tabel 5.4
Laba Ditahan Dengan Total Asset
PT. AirAsia Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Dividen	Laba yang Ditahan	Total Asset	X2
2019	-143.141.063	6.708.686.664	582.578.269	2.613.070.074	0,2229
2020	-2.802.871.323	4.414.034.732	-1.943.024.247	6.080.516.085	0,3195
2021	-4.162.537.568	2.302.350.489	-6.110.059.715	5.149.094.524	0,8427
2022	-1.621.665.906	5.096.188.889	-1.535.099.150	5.356.962.889	0,2865
2023	1.086.809.024	-7.327.940.270	-1.282.727.174	6.116.294.571	0,2097

Sumber: www.idx.co.id 2023

Untuk perhitungan rasio X2, PT. AirAsia Indonesia Tbk mendapatkan pendapatan di tahun 2019 sebesar 0,2229, sedikit menurun di tahun 2020 sebesar 0,3195, dan kemudian mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2021 sebesar 0,8427, sebelum kembali mengalami penurunan yang cukup besar di

tahun 2022 sebesar 0,2865 dan penurunan yang lebih besar di tahun 2023 sebesar 0,2097. Hasil perhitungan X2 menunjukkan bahwa PT. AirAsia mengalami penurunan, bahkan bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak mencukupi untuk membiayai operasi, membayar utang, dan pengembangan bisnis yang dimiliki oleh perusahaan.

Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Asset

Jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aktiva adalah rasio yang mengukur kinerja bisnis dengan menghitung tingkat pengembalian aktiva dan memperoleh laba dari aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan EBIT tahunan perusahaan terhadap total aktiva.

$X3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$

$X3 = \text{Profitabilitas}$

Tabel 5.5

Laba Sebelum Bnnga Dan Pajak/Total Asset

PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	Total Asset	X3
2019	1.235.153	4.455.675.774	0,00027
2020	-2.592.583.535	10.789.980.407	0,2402
2021	-4.532.553.816	7.192.745.360	0,6301
2022	3.935.160.004	6.235.010.979	0,6311
2023	234.589.145	6.727.645.053	0,0348

Sumber: www.idx.co.id 2023

Berdasarkan pada tabel 5.5 diatas pada Perhitungan X3 PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 hanya sebesar 0,00027 dan sedikit meningkat di tahun 2020 sebesar 0,2402. di tahun 2022, pendapatannya tetap sama sebesar 0,6311, tetapi di tahun 2023, perusahaan menghadapi penurunan sebesar 0,0348. Jumlah yang dihasilkan X3 yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aset dan menghasilkan keuntungan.

Tabel 5.6

Laba Sebelum Bnnga Dan Pajak/Total Asset

PT. AirAsia Indonesia Tbk

Tahun	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	Total Asset	X3
2019	-61.806.971.146	2.613.070.074	0,0422
2020	-3.069.607.805	6.080.516.085	0,5048
2021	-1.931.320.737	5.149.094.524	0,3750
2022	-1.643.423.868	5.356.962.889	0,3067
2023	-1.064.063.337	6.116.294.571	0,1739

Sumber: www.idx.co.id 2023

Rasio tahun 2019 adalah 0,0422, dengan pendapatan sedikit sebesar 0,5048. Kemudian, di tahun 2022, menghadapi penurunan sebesar 0,3750, selanjutnya penurunan sebesar 0,3067, dan penurunan sebesar 0,1739 di tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa PT. AirAsia Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk mengelola aset dengan cara yang menghasilkan keuntungan.

Nilai Buku Saham Biasa dan Preferensi Nilai Buku Total Utang

Rasio ini merupakan rasio aktivitas guna menganalisis Perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. dalam menentukan seberapa efisien sumber daya yang digunakan oleh organisasi

$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$

$X4 = \text{Aktivitas}$

Tabel 5.7

Nilai Buku Saham Biasa dan Preferensi Nilai Buku Total Utang

PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham Perlembar	Nilai Pasar Saham	Total Utang	X4
2019	1.310.326.950	78	6.769.583.000	3.873.097.505	0,5721
2020	1.310.326.950	63	5.763.296.900	12.733.004.654	0,4526
2021	1.310.326.950	88	8.416.237.400	13.302.805.075	0,6326
2022	2.131.354.134	70	6.312.176.200	7.770.110.129	0,8123
2023	2.131.354.134	70	6.312.176.200	8.010.372.227	0,7880

Sumber: www.idx.co.id 2023

Untuk perhitungan rasio X4 PT. Garuda Indonesia Tbk, besarnya hasil di tahun 2019 sebesar 0,5721, selanjutnya

menghadapi penurunan sebesar 0,4526 di tahun 2020 selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 0,6326 di tahun 2022. di tahun 2022, hasilnya terus meningkat sebesar 0,8123 sebelum menurun sebesar 0,7880 di tahun 2023.

Tabel 5.8
Nilai Buku Saham Biasa dan Preferensi Nilai Buku Total Utang
PT. AirAsia Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham Perlembar	Nilai Pasar Saham	Total Utang	X4
2019	2.671.281.110	72	1.290.200.475	2.410.942.815	0,5351
2020	2.671.281.110	92	1.015.900.375	8.990.927.886	0,1129
2021	2.671.281.110	82	1.198.800.636	8.959.223.339	0,1338
2022	2.671.281.110	72	2.356.300.224	10.330.589.763	0,2280
2023	2.671.281.110	72	4.577.300.165	12.172.269.741	0,3760

Sumber: www.idx.co.id 2023

Hasil dari perhitungan X4 untuk PT. Garuda Indonesia Tbk adalah sebagai berikut: di tahun 2019, pendapatannya sebesar 0,5351, tetapi menghadapi penurunan yang signifikan sebesar 0,1129 pada tahun 2020. di tahun 2021, pendapatannya hanya meningkat sebesar 0,2280, dan di tahun 2023, terlepas dari perbedaan tahun sebelumnya, pendapatannya juga turun sebesar 0,3760.

Penjualan Total Asset

Perusahaan memberikan satu komoditas dengan harga yang cukup, kemudian dibagi dengan total asset untuk menilai bagaimana Perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Berikut disajikan perhitungan rasio X5 pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X5 = \text{Aktivitas}$$

Tabel 5.9
Penjualan dengan Total Asset
PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Total Asset	X5
2019	4.572.638.083	4.455.675.774	0,9744
2020	1.492.331.099	10.789.980.407	0,1383
2021	1.336.678.470	7.192.745.360	0,1858
2022	2.100.079.558	6.235.010.979	0,3368
2023	2.936.631.094	6.727.645.053	0,4365

Sumber: www.idx.co.id 2023

PT. Garuda Indonesia Tbk menghasilkan pendapatan sebesar 0,974 pada tahun 2019, tetapi mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,1383 pada tahun 2020. Tidak jauh berbeda pada tahun 2021, yang menghasilkan pendapatan sebesar 0,1383, selanjutnya di tahun 2022 menghadapi kenaikan sebesar 0,3368, dan pada tahun 2023 menghadapi penurunan yang lebih besar sebesar 0,4365.

Tabel 5.10
Penjualan/Total Asset
PT. AirAsia Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Total Asset	X5
2019	4.216.251.038	2.613.070.074	0,6197
2020	874.685.201	6.080.516.085	0,1438
2021	146.493.936	5.149.094.524	0,0281
2022	998.754.906	5.356.962.889	0,1864
2023	864.037.340	6.116.294.571	0,1411

Sumber: www.idx.co.id 2023

Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk, perhitungan rasio X5 ditunjukkan pada tabel 5.10. PT. AirAsia Indonesia Tbk menghasilkan pendapatan pada tahun 2019 sebesar 0,6197, tetapi menghadapi penurunan yang signifikan di tahun 2020 sebesar 0,1438. di tahun 2021, pendapatan turun sebesar 0,0281, dan di tahun 2022, sedikit meningkat sebesar 0,1864, tetapi kembali turun di tahun 2023 sebesar 0,1411. Semakin sedikit pendapatan perusahaan dan lebih sedikit aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan, semakin buruk kinerja keuangan. Berdasarkan tabel di atas, akumulasi dari model Altman Z-Score tahun

2019-2023 untuk PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 5.11
Perhitungan Interpretasi Hasil Prediksi

TAHUN	PT. AirAsia Indonesia Tbk		PT. Garuda Indonesia Tbk	
	(Rp)		(Rp)	
	Hasil	Prediksi	Hasil	Prediksi
2019	2,0597	Rawan Bangkrut	2.3375	Rawan Bangkrut
2020	1,9860	Rawan Bangkrut	2.0510	Rawan Bangkrut
2021	2,3474	Rawan Bangkrut	2.1295	Rawan Bangkrut
2022	1,9508	Rawan Bangkrut	2.5407	Rawan Bangkrut
2023	1,8464	Rawan Bangkrut	2.3024	Rawan Bangkrut

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan untuk PT. AirAsia Indonesia Tbk, hasil prediksi metode Altman Z-Score untuk tahun 2019–2023 ditunjukkan sebagai berikut: pada tahun 2019, hasilnya Adalah 2.0597 dan dinyatakan dalam kondisi rawan bangkrut; pada tahun 2020, hasilnya Adalah 1,9860 dan dinyatakan dalam kondisi rawan bangkrut; dan pada tahun 2021, hasilnya adalah 2,3474 dan dinyatakan rawan bangkrut. 1,9508 dinyatakan rawan bangkrut, dan 1,8464 dinyatakan rawan bangkrut pada tahun 2023. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mencapai tahap kategori tidak bangkrut karena memiliki nilai rasio X2, X3, X4, dan X5 yang sangat rendah, bersama dengan variabel yang masih kurang maksimal.

Hasil prediksi metode Altman Z-Score untuk PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 memperlihatkan bahwa perusahaan rawan bangkrut. Hasilnya pada tahun 2020 adalah 2,3375, yang menunjukkan bahwa perusahaan rawan bangkrut. Hasil tahun 2021 adalah 2,5407, yang menunjukkan bahwa perusahaan rawan bangkrut. Hasil tahun 2022 adalah 1,9508, yang menunjukkan bahwa perusahaan rawan bangkrut. Hasil tahun 2023 adalah 2,3024, yang menunjukkan bahwa perusahaan rawan bangkrut.

Menurut hasil implementasi prediksi kebangkrutan memakai metode Altman Z-Score pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, PT.

Garuda Indonesia Tbk selalu memperoleh hasil 1,81 hingga Z2,99 setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan selalu mengalami kesulitan keuangan dalam mengelola keuangan nya. Pada tahun 2019, perhitungan Altman Z-Score PT. Garuda Indonesia Tbk mendapatkan nilai 2,3375, atau Z 1.

PT. AirAsia Indonesia Tbk menerima hasil perhitungan metode Altman Z-Score selalu 1,81 Z2,99, yang hampir sama dengan asil PT. Garuda Indonesia Tbk, yang menunjukkan bahwa maskapai tersebut dikategorikan sebagai perusahaan lemah. Untuk nilai Z-Score, mereka terus turun dan memperlihatkan hasil yang kurang baik karena rasio-rasio yang berkurang. Misalnya, pada tahun 2019, mereka mendapatkan nilai 2,0597 dengan skor Z 1,81 kurang dari Z2,99, yang menunjukkan bahwa mereka berada di area yang terancam bangkrut. Pada tahun 2020, hasil perhitungan menurun, mendapatkan nilai 1,9860 dengan skor Z 1,81 kurang dari Z2,99, yang menunjukkan bahwa nilai mereka menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, nilainya masih 2,3474 skor Z 1,81 <22,99 an nilai Z-Scorenya naik menjadi 1,9508 skor Z 1,81 <22,99 pada tahun 2023. Ini karena PT. AirAsia Indonesia Tbk telah menunjukkan kinerja keuangan yang menurun selama lima tahun terakhir. Ini disebabkan oleh nilai rasio X2, X4, dan X5 yang sangat rendah dengan variabel yang masih kurang maksimal, sehingga perusahaan tidak dapat mencapai tahap tidak bangkrut.

Dengan mengimplementasikan metode Altman Z-Score, kami menjumpai bahwa beberapa maskapai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat prediksi kebangkrutan yang berbeda. Misalnya, PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia melihatkan kompetensi keuangan yang menurun selama 5 tahun terakhir, meskipun kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia menghasilkan kompetensi yang

baik, PT. AirAsia Indonesia Tbk menunjukkan kapasitas kebangkrutan yang besar dibandingkan dengan PT. Garuda Indonesia Tbk, menurut penelitian yang menggunakan model yang sama dari berbagai sektor properti pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia juga menghadapi "KRISIS" di tahun yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk kesimpulan, penulis menggunakan data dari laporan untuk mendapatkan hasil pendataan. Berdasarkan metode yang digunakan, penulis membuat gambaran materi dan hasil akhir. Metode Altman Z- Score dengan lima variabel digunakan untuk PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk dari 2019 hingga 2023. dalam kondisi rawan bangkrut. Hasil rata-rata 1,81 dan Z 2,99 melihat bahwa perusahaan perlu mengatasi kekurangan dana. Oleh karena itu, model ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan sesuai dengan kriteria. Setiap tahun, laba bersih, penjualan, dan laba yang ditahan turun.

Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan penulis memberikan saran untuk menjadi manfaat dalam pengembangan maupun peningkatan kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk yaitu;

1. PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk, seharusnya memperhatikan modal kerja untuk pembiayaan keberlangsungan Perusahaan dalam pengembangan kerja untuk lebih efektif. Penurunan modal kerja dinilai dari penurunan kerja sehingga angka pada modal kerja haruslah lebih besar dari tahun ke tahun yang akan menggambarkan tingkat Kesehatan Perusahaan

2. PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk, hendaknya memperhatikan pendapatan pada laba ditahan untuk cadangan biaya atau tambahan modal bahkan pembayaran hutang. Laba yang ditahan diputuskan berdasarkan rapat umum pemegang saham dengan kesepakatan yang diambil.

3. PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk, harusnya memperhatikan besarnya suatu penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya yang terus menerus menjadi penyebab terjadinya penurunan baik itu faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akauhe, Inri, Dan Pontoh, Winston. (2017). Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2014. Jurnal Accountability. Volume 06; 18-27)
- Ashari Dan Darsono. (2015), Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta
- Buku Fitriani, Marissa. Nurul Huda. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Metode Springate (S- Score) Pada PT Garuda Indonesia Tbk. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9(1), 45-62.
- Burhanuddin Gesi (2019;2). Manajemen Dan Eksekutif, Volume 3 No 2
- C. Wiratna Sujarweni (2016) Manajemen Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Edi Et Al, Intan, A, Rahmawati (2015) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2018, Diponegoro 4(2)

- Hadiyati, (2017), Pengantar Manajemen Menurut Ely Siswanto (2019;15) Manajemen Keuangan Dasar, Malang 2019
- Hanafi, M, Mamduh Dan Halim, Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: UNIT PENERBIT Dan PERCETAKAN STIM YKPN
- Harjito, Agus Dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan Edisi 2 Cetakan Keempat. Yogyakarta: EKONISIA
- Hermanto Dan Agung, (2015) Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-Score, 241
- Hermanto Bambang Dan Agung Mulyo (2015). Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Hery, (2016), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT, Gramedia
- Horne, Dan Kasmir, (2020). Pengantar Manajemen Keuangan, Prenadamedia Group Jakarta
- Kamaludin. (2015). Restrukturasi Merger & Akuisisi. Bandung. Mandae Maju
- Kieso Et Al (2018), Third Edition Intermediate Accounting IFRS Edition. United States. Wiley
- Mengesha, E., Worku, M. And Mekonnen, S. (2014) Financial Performance Analysis: In The Case Of Addis Home Depot PLC. Addis Ababa: St. Mary's University. Ethiopia
- Mobile, I. (2024). *PT. Bursa Efek*. Retrieved 2024, From [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Mulyadi Dan Widi Sunarso (2020), 2012, Pengantar Manajemen, Purwekerto Selatan, CV. PENA PERSADA
- Musthafa (2017), Pengantar Manajemen, Pekanbaru CV. Karya Nova
- Prastowo, (2015), Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Putro, Bramantiyo Eko Dan Fajar Pratama (2017) Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Industri Garmen Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri. Vol 1, Hal 1-10
- Rahayu, Wiwin Putri (2015), Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharto (2015;20) Analisis Prediksi Financial Distress Dan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Daftar Efek Syariah Dengan Model Z-Score. Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
- Sumardi Rebin, Suharyono (2020). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. LPU-UNAS, Jakart 2020
- Supriyanto Yudi, Martadinata Hendra Putu I, Adipta Marazaenal. Dasar Dasar Manajemen Keuangan (2023). Mataram
- Syafrida Hani (2015), Teknik Analisis Laporan Keuangan, UMSU Press
- Syafrida Hani, (2015), Teknik Analisis Laporan Keuangan, UMSU Press
- Simbolon, Ronauli. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Model Altman Z-Score Di PT. HM Sampoerna Tbk Periode Tahun 2009-2013 Skripsi. Teluk Dalam: STIE Nias Selatan
- Undang-Undang, No 1, 2009, Standar Pelayanan Garuda Indonesia, 2021
- Wahyu Nurcahyan (2015) Studi, Komparatif Model Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, FE Universita Negri Padang